

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

^{1,2,)} **Pepey Sulistiani¹, Ahmad Budiman²**

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: pepiysulistiani1717@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penentuan dari sampel menggunakan purposive sample dengan kriteria Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2022 dan Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublish data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai 2022. Metode Analisis yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan aplikasi Eviews-10. Hasil penelitian mengemukakan bahwa secara simultan variable *CR*, *ROE DER* dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan uji t mengemukakan bahwa secara parsial variable *CR*, *ROE*, *DER* dan *TATO* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Harga Saham

Abstract

This study aims to examine the effect of the *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, and *Total Asset Turnover* on the Stock Prices of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This study uses a quantitative method, fishing from the sample using a purposive sample with the criteria of Food and Beverage Companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2018-2022 and Food and Beverage Companies that have published annual financial report data on the Indonesia Stock Exchange since 2018 until 2022. The analytical methods used are the Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Hypothesis Test using the Eviews-10 application. The results show that simultaneously the variables *CR*, *ROE DER* and *TATO* have a significant effect on the stock prices of Food and Beverage Companies listed on the IDX. While the t test shows that partially the variables *CR*, *ROE*, *DER* and *TATO* have no significant effect on stock prices listed on the IDX.

Keywords: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Stock Price

PENDAHULUAN

Eksistensi pasar modal dalam suatu perekonomian negara mempunyai peranan yang cukup penting. Karena pasar modal dapat melakukan transfer dana-dana dari unit ekonomi yang deficit. sebagai lembaga keuangan, pasar modal menjalankan fungsi intermediasi antara pemilik dana dan para investor. Kehadiran pasar modal di Indonesia mempunyai peran penting dalam ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, Melalui pasar modal juga, potensi dana yang ada di masyarakat dapat dimobilisasikan dan dialokasikan untuk anggaran proyek investasi. Bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal saat ini adalah saham karena harga saham dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut. (Paulus Paskalis, 2016)

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak modal (yaitu hak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut menjalankan haknya (Suad, 2005). Dalam saham, terdapat istilah harga saham, harga saham sendiri terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya beberapa factor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan industry dimana perusahaan tersebut beroperasi) maupun faktor yang

sifatnya makro seperti keadaan ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif.

Harga saham merupakan nilai pasar sekuritas yang ditentukan di pasar modal pada suatu periode berdasarkan harga terakhir periode, harga ini bisa berubah setiap saat selama saham tersebut masih terdaftar di pasar sekunder.(Irham, 2012) Harga saham yang semakin tinggi mencerminkan tingkat pendapatan perusahaan yang semakin tinggi, berarti potensi laba yang di dapat oleh perusahaan semakin besar dan laba yang dibagikan pada pemilik saham juga semakin besar.(Bayu & Panji, 2015) Proses jual beli saham yang pertumbuhannya bagus bisa digunakan untuk acuan kemajuan suatu ekonomi suatu negara. Indonesia termasuk negara berkembang yang mengandalkan pasar modal untuk mendapatkan dana yang digunakan sebagai penggerak ekonominya. Bisa juga digunakan untuk menarik investor yang berasal dari luar negeri, sehingga bisa mencapai target penjualan yang lebih tinggi dan menghasilkan dana lebih banyak untuk dijadikan modal perusahaan.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan SID (2019-3November 2022)



Sumber: Ksei 2022

Menurut pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan system yang mendukung keberlangsungan perdagangan efek dan penawaran efek dengan mudah dan efisien.(Erlangga, 2006) Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor perusahaan, salah satunya yaitu sektor perusahaan makanan dan minuman. Menurut perkembangannya, jumlah perusahaan yang telah menjual banyak saham nya di pasar modal semakin meningkat. Salah satu perusahaan makanan dan minuman yang saat ini mengalami perkembangan yang signifikan serta menjadi industri yang sangat kuat dari kegiatan perdagangan saham sehingga prospeknya menghasilkan laba di masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan makanan dan minuman merupakan saham yang paling tahan krisis dibandingkan dengan saham di bidang sektor lain. Inilah menjadi salah satu dasar pemilihan sektor makanan dan minuman.(Sayurahini, 2022)

Gambar 1.2 Pertumbuhan Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2022



Sumber: data industri,2022

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan Industri makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan sampe pada kuartal I tahun 2022. Berdasarkan catatan kementerian perindustrian, sumbangan industry makanan dan minuman kepada PDB industri

non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya.

Dari tahun ke tahun perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penambahan serta pengurangan jumlah perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman dapat menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan masyarakat serta memiliki prospek yang baik untuk berkembang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Perusahaan sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang penting bagi penunjang hidup bagi masyarakat serta sektor ini merupakan salah satu pilihan investor untuk melakukan investasi yang menjanjikan. (Komang & Debby, 2020)

Dalam mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan, Seorang investor tentunya harus mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk melihat hal tersebut bisa menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah Teknik analisis yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan pada setiap elemen keuangan. Hasil dari perhitungan rasio yang didapatkan, bisa dibandingkan untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya dan dihitung menggunakan rasio – rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan harus memberikan informasi yang lebih realistis dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang mendekati keadaan sebenarnya. (Diko et al., 2016)

Rasio Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* juga dapat menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya dalam mengubah produk mejadi uang tunai. Jika nilai CR rendah, maka perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Namun, jika nilai CR terlalu tinggi, maka perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva lancarnya. (Tion, 2018)

Selanjutnya *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri guna menghasilkan keuntungan untuk seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. (Ela, 2017) Semakin tinggi nilai suatu ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang serta akibatnya pada harga saham pun akan ikut tinggi.

Salah satu komponen Solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio*, Investor cenderung menghindari saham-saham yang mempunyai nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi. Semakin tinggi DER akan mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan hal ini bisa menyebabkan harga saham menurun.

Rasio Aktivas juga mempunyai salah satu komponen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), merupakan rasio yang membuktikan seberapa jauh kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan atau dengan kata lain rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva suatu perusahaan bisa diukur dari volume penjualan. (Siti & Faradina, 2021) Rasio ini dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena menunjukkan apakah penggunaan seluruh asset efisien atau tidak dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* (TATO), ketertarikan ini didukung penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian lain mengenai pengaruh CR terhadap harga saham yang berawal dari penelitian Muhammad Rizky Novaldin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil berpengaruh

positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Dewanti yang berjudul Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Dividen Payout Ratio* Terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya Penelitian dari Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi yang berjudul Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On equity (ROE)*, Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham yang bermapak pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan hasil bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Driyani dengan judul Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham yaitu menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang berjumlah 20. Sampling dilakukan dengan purposive sampling atau dengan menerapkan kriteria yaitu perusahaan makanan dan minuman yang mengungkap laporan keuangannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dan diperoleh sampel sebanyak 8.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Yakni data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, diambil dari website resmi perusahaan terkait yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Analisis data yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji data panel, uji hipotesis (terdiri dari uji T, uji F dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman, peneliti hanya mendapati 8 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap serta di publish pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang. Di dalam laporan keuangan yang di publish tersebut terdapat data yang dibutuhkan peneliti meliputi, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ration* dan *Total Asset Turnover* serta harga saham pada tiap tahunnya.

Kemudian dari 8 perusahaan ini di ambil laporan keuangan tahunan dengan periode 5 tahun sehingga di dapat sejumlah 40 data laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model Common Effect atau Fixed Effect

Dalam menentukan model yang tepat dan terbaik untuk digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan uji Chow. Hipotesis dalam memilih model dengan menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Model memilih *common effect*

H1 : Model memilih *fixed effect* Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section* $F > 0,05$ maka H0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section* $F < 0,05$ maka H1 diterima.

Tabel 1.1.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.198427	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.752130	7	0.0000

Sumber: Data Sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil Uji Chow nilai *Cross section* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya $0,0000 < 0,05$ = maka H1 di terima dan H0 di tolak, jadi dipilih model *fixed effect*.

2. Pemilihan Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Setelah melakukan uji *Chow*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan jika hasil uji *chow* menemukan *fixed effect* sebagai model yang terbaik. Hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : Model memilih *random effect*

H1 : Model memilih *fixed effect*.

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section random* $> 0,05$ maka H0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section random* $< 0,05$ maka H1 diterima.

Tabel 1.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.345000	4	0.0000

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil di atas di ketahui nilai dari *cross section random* di peroleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ = maka H1 diterima dan H0 I tolak maka memilih *fixed effect*.

Regresi Data Panel

1. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Sebagaimana hasil pengujian sebelumnya untuk model terbaik regresi data panel, maka terpilih model *Fixed effect*. Untuk hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Regresi Data PANEL Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	995.2596	188.8926	5.268918	0.0000
ROE	168.7936	254.6609	0.662817	0.5129
CR	-84.96579	63.82740	-1.331181	0.1939
DER	14.45850	42.49306	0.340255	0.7362
TATO	-400.4163	-3.727970	0.0009	

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil regresi data panel model *Fixed Effect* pada tabel yang tertera di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

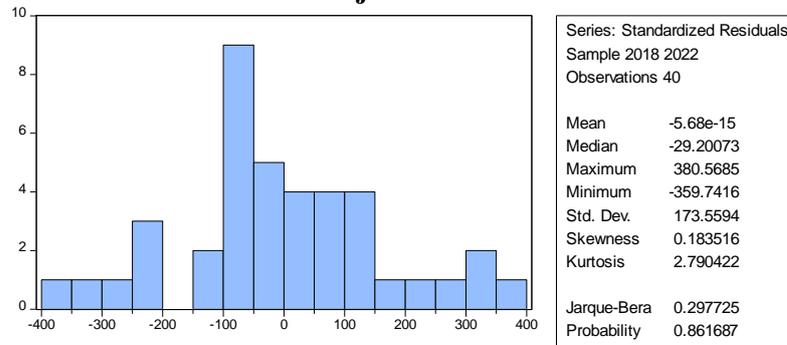
Harga saham = $995.2596 + -84.96579 \text{ CR} + 168.7936 \text{ ROE} + 14.45850 \text{ DER} + -400.4163 \text{ TATO}$

Asumsi Klasik Regresi Data Panel

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari hasil pengujian dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 1.4
Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai *Jarque Bera (JB)* yaitu sebesar 0,297725 dengan *p value* sebesar 0,861687 > 0,05 yang artinya nilai *residual probability* bersifat normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat lebih tinggi (lebih dari 0,8) dari nilai F tinggi dan nilai *t-statistik* semua atau hampir variabel penjelas tidak signifikan. Hasil uji tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 1.5
Uji Multikolinearitas

	ROE	CR	DER	TATO
ROE	1.000000	0.195660	-0.119915	0.323174
CR	0.195660	1.000000	-0.547376	0.027537
DER	-0.119915	-0.547376	1.000000	-0.055090
TATO	0.323174	0.027537	-0.055090	1.000000

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil pengujian di atas dapat di simpulkan bahwa hampir semua variabel penjelas kurang dari 0,8 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* statistik hitung dengan *Durbin Watson* statistik tabel.

Tabel 1.6
Uji Autokorelasi

Cross-section fixed			
R-squared	0.808105	Mean dependent var	447.9750
Adjusted R-squared	0.732718	S.D. dependent var	396.2015
S.E. of regression	204.8337	Akaike info criterion	13.72560
Sum squared resid	1174791.	Schwarz criterion	14.23226
Log likelihood	-262.5120	Hannan-Quinn criter.	13.90879
F-statistic	10.71937	Durbin-Watson stat	1.217709
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada *Cross Section* menunjukkan hasil 1.217709. dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu situasi tidak konstannya *varians*. Konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya *varians* sehingga uji signifikansi menjadi invalid. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah bila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas, apabila $< 0,05$ maka di simpulkan model mengandung heteroskedastisitas. Hasil Uji tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 1.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.123946	Prob. F(4,35)	0.0985
Obs*R-squared	7.812972	Prob. Chi-Square(4)	0.0987
Scaled explained SS	5.322320	Prob. Chi-Square(4)	0.2558

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023
Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa Obs*R-Squared memperoleh nilai probabilitas chi square

Sumber: Data Sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa Obs*R-Squared memperoleh probabilitas chi square sebesar $0,0987 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) pada tabel berikut ini :

Tabel 1.8
Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808105	Mean dependent var	447.9750
Adjusted R-squared	0.732718	S.D. dependent var	396.2015
S.E. of regression	204.8337	Akaike info criterion	13.72560
Sum squared resid	1174791.	Schwarz criterion	14.23226
Log likelihood	-262.5120	Hannan-Quinn criter.	13.90879
F-statistic	10.71937	Durbin-Watson stat	1.217709
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil yang di peroleh *R-squared* adalah 0,808105 yang berarti bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 80,8%. Sedangkan sisanya $100\% - 80,8\% = 19,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

2. Koefisien Regresi Secara Menyeluruh

Uji F dalam penelitian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9
Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808105	Mean dependent var	447.9750
Adjusted R-squared	0.732718	S.D. dependent var	396.2015

S.E. of regression	204.8337	Akaike info criterion	13.72560
Sum squared resid	1174791.	Schwarz criterion	14.23226
Log likelihood	-262.5120	Hannan-Quinn criter.	13.90879
F-statistic	10.71937	Durbin-Watson stat	1.217709
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder di olah peneliti dengan Eviuws 10, 2023

Dari hasil pengujian di atas dapat di lihat nilai F-statistik (F- hitung) sebesar 10,71937 dan F-tabel sebesar 9,12. Hal ini berarti F- hitung lebih besar dari F-tabel yaitu ($10,71937 > 9,12$), dengan nilai Prob (F- statistik) kurang dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa artinya secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan kata lain hipotesis diterima.

3. Uji t Koefisien Regresi Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar $5\% = 0,05$). Hasil pengujian pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.10
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	995.2596	188.8926	5.268918	0.0000
ROE	168.7936	254.6609	0.662817	0.5129
CR	84.96579	63.82740	-1.331181	0.1939
DER	14.45850	42.49306	0.340255	0.7362
TATO	-400.4163	107.4087	-3.727970	0.0009

a. Variabel *Curent Ratio (X1)*

Nilai t- hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1.331181 < 2.44691$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1939 > 0,05$). Artinya bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H1) ditolak.

b. Variabel *Return on Equity (X2)*

Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.662817 < 2.00324$) dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0.5129 > 0,05$). Artinya bahwa variabel *Return on Equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H2) ditolak.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio (X3)*

Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.340255 < 2.00324$) dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0.7362 > 0,05$). Artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H3) ditolak.

d. Variabel *Total Asset Turnover (X4)*

Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($3.727970 > 2.00324$) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ($0.0009 < 0,05$). Artinya bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H4) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh bahwa Nilai t- hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1.331181 < 2.44691$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1939 > 0,05$). Artinya bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis (H1) ditolak., Perusahaan dengan rasio lancar yang baik dianggap dalam kondisi sehat dan baik, tetapi jika rasio lancar terlalu tinggi juga dianggap buruk. Rasio likuiditas yang tinggi bagus untuk manajer perusahaan, dan kreditur juga dapat melihat bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Namun kurang baik bagi pemegang saham atau investor dalam arti manajer tidak menggunakan modal kerja secara baik dan efektif yaitu kreativitas manajer rendah.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Diperoleh perhitungan bahwa Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.662817 < 2.00324$) dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0.5129 > 0,05$). Artinya bahwa variabel *Return on Equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis (H2) ditolak, Penyebabnya karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang sudah dilakukan oleh pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurmala dan Lucia dengan judul Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh bahwa Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.340255 < 2.00324$) dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0.7362 > 0,05$). Artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sehingga hipotesis (H3) ditolak karena tidak ada pengaruh antara variable X3 terhadap variable Y. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan guna membayar seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tutup maka akan semakin tinggi rasio nya sehingga perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan laba agar dapat membayar dan membiayai hutang nya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng dan Nanan Sunandar dengan judul rasio keuangan yang diukur dengan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham dengan hasil bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan perhitungan bahwa Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($3.727970 > 2.00324$) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ($0.0009 < 0,05$). Artinya bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis (H4) ditolak. Artinya kemampuan semua aktiva dalam dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan

laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, dalam kasus ini investor harus mencari rasio lain yang bisa dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham karena terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Candra dan Eli Wardani.

Pengaruh CR, ROE,DER dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-statistik (F- hitung) sebesar 10,71937 dan F-tabel sebesar 9,12. Hal ini berarti F- hitung lebih besar dari F-tabel yaitu ($10,71937 > 9,12$), dengan nilai Prob (F- statistik) kurang dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$) . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa artinya secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*,

Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan kata lain hipotesis diterima. Secara simultan mengalami perubahan pada suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niawati, Sumardi dan Zul yang menunjukkan hasil yang sama.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara Parsial (Uji t) *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap HARGA Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman ini perlu lebih banyak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap agar memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan masukan yang dapat membantu calon investor memilih perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, I., & Panji, S. L. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Journal Management*, 4, 4478.
- Diko, F. A., Sri, M. R., & Zahrro, Z. . (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO Dan PER, Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 3.
- Ela, W. (2017). Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, dan Eva Terhadap Return On Saham. *Journal Of Management Studies*, 4(2), 54.
- Erlangga. (2006). *Pasar MODal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Irham, F. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Komang, S. W., & Debby, I. (2020). Pengaruh Earning PER Share, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 92.
- Paulus Paskalis, F. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (p. 3). Deepublish.
- Sayurahini, M. dkk. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 95.
- Siti, D., & Faradina, P. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128.
- Suad, H. (2005). *Dasar-Dasar Teori dan Analisis Sekuritas* (4th ed., p. 29). UPP YKPN.
- Tion, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc*, 3(3), 407.